



PERBEDAAN EFEKTIVITAS PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN BINAHONG DAN DAUN JAMBU BIJI MERAH TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DI UPT PUSKESMAS BAROS TAHUN 2024

Wanda Siti Zahra¹, Sonda Nur Assyaidah²

^{1,2} Program Studi Kebidanan STIKES Abdi Nusantara Jakarta
wanda.sitizahra@gmail.com¹, sonda.nurassyaidah@gmail.com²

Abstrak

Pada tahun 2020 di ketahui di Indonesia angka kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di alami oleh 83% ibu melahirkan pervaginam. Dampak yang terjadi apabila perawatan luka perineum tidak baik dapat menyebabkan terjadinya infeksi, di mana infeksi masa nifas. Perawatan luka non-farmakologis merupakan terapi pengobatan tanpa menggunakan obat-obatan kimia, seperti menggunakan daun-daunan yang berfungsi untuk menyembuhkan luka, seperti menggunakan daun binahong dan daun jambu biji merah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen menggunakan rancangan "pre test and post test nonequivalent control group". Populasi dalam penelitian adalah ibu post partum dengan luka perineum, pengambilan sampel secara *non-probability* sampling dengan teknik *consecutive sampling*. Sampel berjumlah 32 orang yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok daun binahong sebanyak 16 orang dan kelompok daun jambu biji merah sebanyak 16 orang. Data dianalisis dengan uji univariat dan uji bivariat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada penyembuhan luka perineum sesudah diberikan intervensi kelompok daun binahong rata-rata .75. Sedangkan pada kelompok daun jambu biji merah sesudah diberikan intervensi rata-rata 2.13. Terdapat efektivitas pada daun binahong dengan *p value* $0.000 < 0,05$ yang berarti daun binahong lebih efektif terhadap lama penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum.

Kata Kunci : Binahong, Jambu Biji Merah, Luka Perineum, Ibu Postpartum.

Abstract

In 2020, it is known that in Indonesia the incidence of perineal rupture in mothers giving birth was experienced by 83% of mothers giving birth vaginally. The impact that occurs if perineal wound care is not good can cause infection, which is infection during the postpartum period. Non-pharmacological wound care is treatment therapy without using chemical drugs, such as using leaves which function to heal wounds, such as using binahong leaves and red guava leaves. The type of research used is quantitative research with a quasi-experimental research design using a "pre test and post test nonequivalent control group" design. The population in the study was post partum mothers with perineal wounds, sampling was done using non-probability sampling using a consecutive sampling technique. The sample consisted of 32 people who were divided into two groups, namely the binahong leaf group with 16 people and the red guava leaf group with 16 people. Data were analyzed using univariate tests and bivariate tests. The results of this study showed that the average healing rate of perineal wounds after being given intervention in the binahong leaf group was 0.75. Meanwhile, in the red guava leaf group, the intervention was given an average of 2.13. There is effectiveness in binahong leaves with a *p value* of $0.000 < 0.05$, which means that binahong leaves are more effective in the length of healing of perineal wounds in postpartum mothers.

Keywords: Binahong, Red Guava, Perineal Wounds, Postpartum Mothers.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

* Corresponding author : Wanda Siti Zahra

Address : Jakarta

Email : wanda.sitizahra@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa nifas, juga dikenal sebagai *puerperium*, adalah masa setelah lahirnya plasenta hingga organ reproduksi, terutama alat kandungan, kembali pulih seperti sebelum hamil. Ini dimulai sejak dua (2) jam setelah plasenta lahir dan berlangsung selama enam minggu, atau 42 hari, setelahnya. Selama masa nifas, banyak komplikasi dapat terjadi karena infeksi pada luka perineum, yang menyebabkan beberapa masalah, termasuk subinvolusi uterus (Lina Fitriani; Sry Wahyuni, 2021).

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa pada tahun 2020, hampir 800 wanita meninggal setiap hari karena penyakit yang dapat dicegah yang terkait dengan kehamilan dan persalinan (WHO, 2023). Berdasarkan data Notifikasi Kematian Perinatal Ibu (MPDN), angka kematian ibu di Indonesia mencapai 4.005 pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 4.129 pada tahun 2023.

Pada tahun 2023, perdarahan sebesar 24 persen dan perdarahan sebesar 23 persen (Kemenkes RI, 2023). Menurut Dinkes Provinsi Banten pada tahun 2022 penyebab kematian ibu sebanyak 127 kasus per 100 ribu kelahiran sementara AKI Nasional mencapai 189 kasus per 100 ribu kelahiran. Penyebabnya di antaranya adalah hipertensi, perdarahan, gangguan sistem peredaran darah, infeksi, gangguan metabolik, lain-lain (Dinas Kesehatan Propinsi Banten, 2023).

Salah satu penyebab AKI adalah infeksi luka perineum, yang merupakan robekan pada perineum saat persalinan. Robekan ini menyebabkan jaringan robek secara tidak teratur dan kerusakan alami yang disebabkan oleh proses persalinan, membuatnya sulit untuk dijahit. Luka perineum dapat terjadi karena ruptur spontan atau karena *episiotomi*. *Episiotomi* sendiri dilakukan karena beberapa alasan, seperti bayi yang besar, perineum yang kaku, persalinan dengan posisi yang tidak normal, atau persalinan menggunakan alat seperti *forcep* atau *vakum*. Jika tidak dilakukan, luka perineum sendiri akan menyebabkan rasa tidak nyaman yang lebih besar (Kusuma, 2020).

Salah satu konsekuensi buruk dari perawatan luka perineum adalah kemungkinan terjadinya infeksi. Infeksi masa nifas adalah salah satu penyebab utama kematian ibu setelah melahirkan. Karakteristik ibu yang baru melahirkan, mobilisasi dini, nutrisi, jenis luka, dan metode perawatannya merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum ibu yang baru melahirkan. (Rohmin, 2018).

Perawatan luka perineum dilakukan dengan tujuan mencegah infeksi, meningkatkan rasa aman pasien, dan mempercepat penyembuhan. Perawatan luka perineum dapat dikategorikan menjadi terapi farmakologis atau non-farmakologis. Terapi farmakologis melibatkan penggunaan obat-obatan kimiawi, seperti *povidone iodine*, yang dapat

menyebabkan ioderma, luka bakar kimiawi, hingga reaksi anafilaksis (Ulil Abshor, 2019).

Perawatan luka non-farmakologis berarti pengobatan luka tanpa menggunakan obat kimia, seperti menggunakan daun tanaman yang mengandung alkaloid, saponin, tanin, dan flavanoid, atau senyawa metabolit sekunder yang menyembuhkan luka, seperti daun jambu biji merah dan daun binahong. Tanaman yang ditemukan di alam lebih murah dan mudah ditemukan (Ulil Abshor, 2019).

Daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten) Steenis) merupakan salah satu tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai penyembuh luka dengan berbagai macam sediaan. (Wijayanti, 2017) Kandungan ekstrak daun binahong yang berpengaruh terhadap penyembuhan luka adalah saponin, tanin, terpenoid, alkaloid, dan flavonoid. (Hanafiah et al 2019). Kandungan saponin dalam daun binahong berfungsi membantu penurunan kadar kolesterol, mempunyai kandungan sebagai penangkal radikal bebas, antivirus dan anti kanker serta manipulator fermentasi lumen. (Hanafiah et al 2019). Kandungan flavonoid berperan dalam menghambat aktivitas enzim pengubah *angiotensin* (ACE), mengurangi pembentukan angiotensin II dari angiotensin I, merelaksasikan otot dan mengakibatkan terjadinya vasodilatasi sehingga berdampak pada penurunan tekanan darah (Dhevinia Yustikarani et al, 2019). Selain daun binahong, daun jambu biji (*Psidium guajava* L.) adalah salah satu tanaman herbal yang digunakan sebagai obat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa daun jambu biji (*Psidium guajava* L.) memiliki efek antidiabetes dan memiliki kandungan kimia yang baik untuk kesehatan, seperti *alkaloid*, *flavonoid*, dan *saponin* (Susanti Abdulkadir et al, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di UPT Puskesmas Baros pada tanggal 31 Mei 2024, didapatkan data 2 bulan terakhir ibu yang melahirkan dan menjalani masa nifas sebanyak 60 orang yang mengalami luka perineum sebanyak 47 orang (78%) dan yang episiotomy 13 orang (22%). Dari hasil wawancara terhadap beberapa ibu yang mengalami infeksi luka perineum. Faktor yang menyebabkannya yaitu ibu kurang mengetahui pengetahuan tentang perawatan luka perineum secara baik dan benar, perilaku pantang makanan tinggi protein, rendahnya perilaku *personal hygiene* daerah *genetalia* dan banyaknya ibu yang belum mengetahui bahwa daun binahong dan daun jambu biji merah bisa membantu penyembuhan luka perineum. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui pengobatan secara non-farmakologis di UPT Puskesmas Baros, dengan membandingkan efektivitas pemberian air rebusan daun binahong dengan air rebusan daun jambu biji.

Berdasarkan data di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Perbedaan Efektivitas Pemberian Air Rebusan Daun Binahong dan Daun Jambu Biji Merah Terhadap

Penyembuhan Luka Perineum di UPT Puskesmas Bros Tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui perbedaan efektivitas lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas menggunakan air rebusan daun binahong dengan air rebusan daun jambu biji merah.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode quasy eksperimen. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu daun binahong dan daun jambu biji merah, sedangkan variabel dependen penyembuhan luka perineum. Penelitian menggunakan data primer yang didapat dari hasil pengolahan data dilakukan secara univariat dan bivariate dengan bantuan computer program SPSS dengan

membandingkan 2 kelompok (*quasy eksperimental pre test post test*).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang mendapatkan luka perineum berjumlah 32 orang yang mendapat perawatan di UPT Puskesmas Baros. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel berurutan, atau non-probabilitas sampling dengan teknik consecutive sampling yang berjumlah 32 orang yang terbagi 2 kelompok yaitu daun binahong dan daun jambu biji merah, digunakan untuk mengumpulkan sampel yang relevan dengan topik penelitian (Nursalam, 2017). Memilih subjek yang memenuhi persyaratan inklusi dan memasukkannya ke dalam penelitian untuk jangka waktu tertentu dikenal sebagai pemilihan sampel .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Frekuensi Karakteristik Responden

Umur		
< 20 tahun	1 orang	3,1 %
20 – 35 tahun	20 orang	62,5 %
> 35 tahun	11 orang	34,4 %
Pendidikan		
SD	3 orang	9,4 %
SMP	6 orang	18,8 %
SMA	17 orang	53,1 %
PT	6 orang	18,8 %
Pekerjaan		
Bekerja	25 orang	53,9 %
Tidak Bekerja	7 orang	47,1 %
Paritas		
Primipara	11 orang	34,4 %
Multipara	19 orang	59,4 %
Jenis Luka Perineum		
Spontan	28 orang	87,5 %
Episiotomi	4 orang	12,5 %

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa pada karakteristik umur lebih banyak umur 20-35 tahun multipara sebanyak 19 orang (59,4 %), untuk jenis luka perineum lebih banyak spontan sebanyak 28 orang (87,5 %). sebanyak 20 orang (62,5 %), untuk

pendidikan lebih banyak SMA sebanyak 17 orang (53,8 %), untuk pekerjaan lebih banyak tidak bekerja sebanyak 7 (12,5 %), sebanyak 28 orang spontan

Tabel 2. Penyembuhan Luka Perineum dengan Air Rebusan Daun Binahong

Penyembuhan Luka Perineum	Pre Test		Daun Binahong				Post Test					
	N	%	Mean	SD	Min	Max	N	%	Mean	SD	Min	Max
Baik	-	-	2.69		2	11	68.8	1.31			1	
Kurang Baik	5	31.3	3.00	.479	3	5	31.3	1.00	.479		2	
Buruk	11	68.8										
Total	16	100					16	100				

Berdasarkan tabel 2 dapat terlihat bahwa pada sebelum pemberian Air Rebusan Daun Binahong mayoritas responden ibu postpartum dengan penyembuhan luka buruk, yaitu sebanyak 11 ibu postpartum (68.8%), nilai mean 2.69, nilai median 3.00, standar deviasi .479 dan nilai min-

max 2 – 3. Sesudah pemberian Air Rebusan Daun Binahong mayoritas responden ibu postpartum dengan penyembuhan luka baik, yaitu sebanyak 11 ibu postpartum (68.8%), nilai mean 1.31, nilai median 1.00, standar deviasi .479 dan nilai min-max 1 – 2.

Tabel 3. Penyembuhan Luka Perineum dengan Air Rebusan Daun Jambu Biji Merah

Penyembuhan Luka Perineum	Pre Test		Daun Jambu Biji Merah			Post Test				
	N	%	Mean Median	SD	Min Max	N	%	Mean Median	SD	Min Max
Baik	-	-	2.81		2	6	37.5	1.75		1
Kurang Baik	3	18.8	3.00	.403	3	8	50.0	2.00	.683	3
Buruk	13	81.3				2	12.5			
Total	16	100.0				16	100.0			

Berdasarkan. Tabel 3 dapat terlihat bahwa pada sebelum pemberian Air Rebusan Daun Jambu Biji Merah mayoritas responden ibu postpartum dengan penyembuhan luka buruk, yaitu sebanyak 13 ibu postpartum (81.3%), nilai mean 2.81, nilai median 3.00, standar deviasi .403 dan nilai min-max 2 – 3.

Sesudah pemberian Air Rebusan Daun Jambu Biji Merah mayoritas responden ibu postpartum dengan penyembuhan luka baik, yaitu sebanyak 6 ibu postpartum (37.5%), nilai mean 1.75, nilai median 2.00, standar deviasi .683 dan nilai min-max 1 – 3.

Tabel 4. Uji Perbedaan Kelompok Air Rebusan Daun Binahong dan Air Rebusan Daun Jambu Biji Merah air rebusan daun jambu

Penyembuhan Luka Perineum	Daun Binahong		T	Daun Jambu Biji Merah		t	P value
	Mean	SD		Mean	SD		
Pretest	8.81	2.926	10.429	9.81	2.786	8.591	0.000
Posttest	.75	1.000		2.13	2.247		

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa rata-rata penyembuhan luka perineum pada kelompok daun binahong sebelum intervensi adalah 8.81 dengan standar deviasi 2.926. Sedangkan setelah mendapat intervensi daun binahong mengalami peningkatan perbaikan menjadi .75 dengan standar deviasi 1.000. Hasil uji statistik diperoleh nilai t sebesar 10.429 dan nilai p value 0.000, pada alpha 0,05 diketahui $p < \alpha$.

Pada kelompok daun jambu biji merah diketahui bahwa rata-rata penyembuhan luka perineum pada kelompok daun jambu biji merah sebelum intervensi adalah 9.81 dengan standar deviasi 2.786. Sedangkan setelah mendapat intervensi daun jambu biji merah mengalami peningkatan perbaikan menjadi 2.13 dengan standar deviasi 2.247. Hasil uji statistik diperoleh nilai t sebesar 8.591 dan nilai p value 0.000, pada alpha 0,05 diketahui $p < \alpha$.

Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa nilai p -value $0.000 < 0,05$ yaitu ada perbedaan yang signifikan antara pemberian air rebusan binahong dan air rebusan daun jambu biji merah terhadap penyembuhan luka perineum di UPT Puskesmas Baros Tahun 2024, pemberian air rebusan daun binahong lebih efektif untuk penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di bandingkan dengan pemberian air rebusan daun jambu biji merah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas terhadap penyembuhan luka perineum setelah diberikan perlakuan air rebusan daun binahong .75 dan setelah diberikan perlakuan

biji merah 2.13. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat efektivitas terhadap penyembuhan luka perineum setelah diberikan perlakuan rebusan daun binahong, dengan nilai p value sebesar 0.000. Artinya, ada perbedaan yang signifikan antara pemberian air rebusan binahong dan air rebusan daun jambu biji merah terhadap penyembuhan luka perineum di UPT Puskesmas Baros Tahun 2024, pemberian air rebusan daun binahong lebih efektif untuk penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di bandingkan dengan pemberian air rebusan daun jambu biji merah.

Binahong atau dikenal dengan nama latin *Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis adalah tanaman menjalar yang bersifat perennial (berumur lama). Binahong memiliki berbagai sinonim dan sebutan nama antara lain *Boussingaultia cordifolia* (Ten.), *Boussingaultia gracilis* Miers, *madera vine* (Inggris), *dheng san chi* (China), *gondola* (Indonesia). Panjang tanaman ini bisa mencapai 5 meter. Tanaman binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) diketahui memiliki aktivitas antibakteri terhadap berbagai jenis bakteri salah satunya adalah *S.aureus* karena mengandung senyawa metabolit sekunder seperti alkaloid, flavonoid, saponin dan steroid (indarto, Narulita, Anggoro, & Novitasari, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan Riyanti Imron dan Risneni (2018). Perbedaan efektivitas Povidone Iodine dengan Air Rebusan Daun Binahong terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum di BPM Wilayah Kerja Dinas

HAN LUKA PERINEUM DI UPT PUSKESMAS BAROS TAHUN 202

Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017. Jenis penelitian ini menggunakan True Experimental post test only Design. Populasi dalam penelitian ini semua ibu postpartum yang mengalami laserasi perineum yang melahirkan pervaginam di BPM wilayah Kerja dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan. Sampel yang di ambil sebanyak 80 responden yang di bagi menjadi 2 kelompok dengan intervensi yang berbeda. yaitu 40 ibu post partum di berikan perawatan laserasi dengan Povidone Iodine dan 40 responden menggunakan rebusan Daun Binahong. Data yang di kumpulkan adalah data primer dengan 3 kali obsevasi. Data di olah dengan menggunakan uji T independen, proses pengolahan data menggunakan komputer. Hasil penelitian ini di dapatkan ibu post partum yang di berikan perawatan laserasi dengan Povidone Iodine lama penyembuhan luka yang terbanyak selama ≥ 7 hari yaitu 38 responden (95%) dengan rata-rata lama penyembuhan 8 hari, sedangkan responden menggunakan rebusan Daun Binahong penyembuhan luka terbanyak 5 hari dengan luka kering 20 responden (50%). Lama penyembuhan rata-rata 5 hari. Berdasarkan hasil uji statistik dengan T Test diperoleh Uji beda T test p value = 0,000.< 0,05 sehingga H0 di tolak artinya, bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penyembuhan luka perineum dengan menggunakan Povidone iodine dan air rebusan daun Binahong di Praktik Mandiri Bidan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017.

Hasil penelitian ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Gurwinder (2018) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan sangat signifikan antara perbandingan daun binahong dan air rebusan daun sirih pada hari ke-12, dengan $p=0,001$ ($p<0,05$). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa aplikasi pasta daun Binahong menunjukkan hasil yang lebih baik dalam proses penyembuhan luka. Hal ini didukung oleh penelitian Zulmi (2019) yang menunjukkan hasil bahwa pada kelompok intervensi menunjukkan Konsentrasi *etanol* yang digunakan mempengaruhi jumlah tanin dalam ekstrak. Menurut Erfan Yudapraja (2012) kandungan etanol 70% menarik lebih banyak tanin dan merupakan konsentrasi optimal untuk memperoleh rendemen (Aponno et al., 2014).

Hasil penelitian oleh (Luthfiana, dkk. 2019) yang berjudul “Efektivitas Rebusan Daun Binahong (*Anredera Cordifolia*) Dan Rebusan Daun Jambu Biji Merah (*Psidium Guajava Linn*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum”. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 17 responden yang diberi rebusan daun binahong 11 responden (64,7%) di antaranya pada penilaian REEDA keadaan luka perineum sudah sembuh ditandai dengan tidak ada kemerahan, tidak ada pembengkakan, tidak ada bercak perdarahan, tidak ada pengeluaran dan luka sudah menyatu pada hari ke 7 postpartum. Sedangkan dari 17 responden

52,71% disembuhkan setelah mendapatkan perawatan untuk luka perineum menggunakan rebusan daun binahong yang duduk dan direndam. Di sisi lain, pada kelompok kontrol yang menggunakan air rebusan daun sirih menunjukkan 27,9% pulih. Hasil Uji Wilcoxon didapat nilai ($p<0,05$). Berdasarkan hasil ini ada efek rebusan daun binahong yang duduk dan direndam pada penyembuhan luka perineum untuk ibu nifas.

Tanaman jambu biji adalah salah satu tanaman yang sudah banyak dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional. Buah ini mengandung asam amino (*triptofan, lisin*), pektin, kalsium, fosfor, besi, mangan, magnesium, belerang dan vitamin (A, B1 dan C). Tanaman jambu biji merah (*Psidium guajava Linn*) kaya dengan serat yang larut dalam air terutama di bagian kulitnya sehingga dapat mengganggu penyerapan glukosa dan lemak yang berasal dari makanan dan membuangnya ke luar tubuh. Buah ini mengandung banyak vitamin dan serat, sehingga sangat cocok dikonsumsi untuk menjaga kesehatan (Cahyani, 2017).

Penelian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nina, dkk. 2018) bahwa air rebusan daun jambu biji lebih cepat sembuh dibandingkan yang tidak, hal ini dikarenakan kandungan senyawa pada daun jambu biji yang dapat membantu proses penyembuhan luka. Kandungan kimia dan sifat kimia daun jambu biji terdiri dari *Tanin*, minyak atsiri, *Flavonoid, ursolat, Oleanolic*, atan *Karoten, Avicularin, Guaijaverin*, Vitamin B1, B2, B3, Vitamin B6 dan Vitamin C. Daun jambu biji mempunyai kandungan senyawa tanin 9-12%, minyak atsiri, minyak lemak dan asam malat (Yuliani et al., 2003 dalam Nuryani et al., 2017). Khasiat daun jambu biji (*Psidium guajava L.*) terbukti dapat mempercepat penyembuhan infeksi kulit yang umumnya disebabkan oleh *Staphylococcus aureus, Streptococcus spp, Escherichia coli, Salmonella typhi, Proteus mirabilis, dan Shigella dysenteria* (Desiyana et al., 2016). Ekstrak daun jambu biji diperoleh dengan cara maserasi menggunakan larutan *etanol*.

yang diberi rebusan daun jambu biji merah 15 responden (88,2%) menunjukkan keadaan perineum belum sembuh pada hari ke 7 postpartum. Kesimpulan adanya perbedaan yang bermakna antara setelah pemberian rebusan daun binahong (*anredera cordifolia*) dan setelah pemberian daun jambu biji merah (*psidium guajava linn*) terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum (pvalue 0,000). Karena pada daun binahong lebih banyak dibandingkan pada daun jambu biji merah karena adanya kandungan saponin, alkanoid, polifenol dan flavonoid sebagai antimikroba obat luar untuk menghentikan perdarahan pada kulit.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan penelitian terdahulu, maka peneliti berasumsi bahwa daun binahong lebih efektif mempercepat penyembuhan luka perineum. Karena daun binahong merupakan salah satu tanaman yang dapat diaplikasikan untuk perawatan luka secara

non- farmakologis yang mengandung *alkaloid, saponin, tanin, flavonoid*. Selain itu, daun binahong merupakan tanaman berasal dari alam dengan biaya murah dan mudah didapatkan.

SIMPULAN

Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa nilai *p-value* $0.000 < 0,05$ yaitu ada perbedaan yang signifikan antara pemberian air rebusan binahong dan air rebusan daun jambu biji merah terhadap penyembuhan luka perineum di UPT Puskesmas Baros Tahun 2024, pemberian air rebusan daun binahong lebih efektif untuk penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di dibandingkan dengan pemberian air rebusan daun jambu biji merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aglis Andhita Hatmawan, dan S. R. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen. CV Budi Utama.
- Alfeus Manuntung. (2019). Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi. Wineka Medika.
- Aminuddin, Sudarman, Y., & Syakib, M. (2020). Penurunan Tekanan Darah Penderita Dinas Kesehatan Propinsi Banten. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2022.
- Elisabeth Siwi. (2017). Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan (2nd ed.). Pustaka Baru Press.
- Elixabet Díaz-de-Cerio, Vito Verardo, A. M. G.-C., Gómez-Caravaca, A. M., & Scholar, S. orgGoogl. (2017). Health Effects of *Psidium guajava* L. Leaves: An Overview of the Last Decade. *International Journal of Molecular Sciences*, 18(4).
- Gusnimar, R., Veri, N., & Mutiah, C. (2021). Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Masa Nifas. *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 8(1), 15–23. <https://doi.org/10.22435/sel.v8i1.4521>
- Hanafiah, O. A., Abidin, T., Ilyas, S., Nainggolan, M., & Syamsudin, E. (2019). Wound healing activity of binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) leaves extract towards NIH-3T3 fibroblast cells. *Journal of Hipertensi Setelah Diberikan Terapi Akupresur. Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(1), 57–61.
- Antini, A., I. T. & J. D. (. (2017). Efektivitas Senam Kegel Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum Norma. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*.
- Astuti, D. P., & Sulastri, E. (2019). Peningkatan Pengetahuan Kehamilan, Persalinan Dan Nifas Yang Sehat Melalui Kelas Ibu Hamil. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Bobak. (2018). Buku Ajar Keperawatan Maternita. EGC.
- Dewi Ciselia, V. O. (2019). Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Jakad Media Publisng.
- Dhevinia Yustikarani et al. (2019). Peran terapi gizi medis terhadap perbaikan kondisi klinis dan angka mortalitas pasien luka bakar pada pasien geriatri = Peran terapi gizi medis terhadap perbaikan kondisi klinis dan angka mortalitas pasien luka bakar pada pasien geriatri: serangkaian kasus [Universitas Indonesia Fakultas Kedokteran]. <https://lib.ui.ac.id/m/detail.jsp?id=20484847&lokasi=lokal>
- International Dental and Medical Research*, 12(3), 854–858.
- Indah, S. & S. I. P. (2021). Pengaruh Posisi Miring dan Setengah Duduk Saat Persalinan Terhadap Robekan Perineum Derajat I dan II. *Biomed Science*.
- Indarto, I., Narulita, W., Anggoro, B., & Novitasari, Kiromah, N. Z. W., Husein, S., & Rahayu, T. P. (2021). Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Daun Ganitri (*Elaeocarpus Ganitrus* Roxb.) dengan Metode DPPH (2,2 Difenil-1-Pikrilhidazil). *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 18(1), 60–67. <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v18i01.12161>
- Kusuma & Dian. (2020). Perawatan Luka Perineum Dengan Menggunakan Air Rebusan Daun Binahong Pada Ibu Postpartum. Poltekkes Tanjungkarang